

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa belum berperan optimal. Peranan optimal sekolah merupakan indikasi yang secara kontiniu tetap ditingkatkan dari segi kualitasnya. Kualitas peranan sekolah akan direfrensikan oleh mutu pendidikan yang dicapai secara mikro oleh akuntabilitas sekolah maupun ukuran yang lebih besar secara nasional maupun internasional. Secara internasional daya saing bangsa dilihat dari peringkat 30 negara, Indonesia berada pada rangking 28 dan ditinjau pula dari kontribusi, teknologi dan SDM terhadap dunia usaha Indonesia berada pada peringkat ke-30. Hal ini disampaikan oleh Sukanto (2004) dalam suatu Seminar Nasional di Universitas Negeri Medan.

Suatu kenyataan yang terjadi merupakan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat bahwa keberadaan sekolah belum menunjukkan suatu kepastian untuk dapat meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan. Kesejahteraan kehidupan yang pada dasarnya diharapkan akan ditingkatkan melalui uasaha pendidikan oleh guru dan perangkat pendidikan lainnya. Guru sebagai orang yang melaksanakan langsung kegiatan pendidikan melalui interaksi pembelajaran perlu mempunyai standar prilaku yang jelas. Secara teori Barnard, Herbert Simon mengatakan bahwa prilaku kerja dalam organisasi formal (work behavior in formal organization) harus jelas untuk mencapai produktivitas kerja atau kinerjanya.

Guru dalam melaksanakan tugas profesional sebagai anggota organisasi formal pada lembaga sekolah telah memiliki standard perilaku yakni standard kompetensi keguruan (Soecipto, 2004 : 211). Standard kompetensi guru dalam tugas telah dijelaskan dan ini merupakan indikator dari kinerja guru. Untuk melaksanakan kinerja yang optimal dibutuhkan variabel lainnya. Salah satu variabel yang tidak kalah pentingnya adalah radius kepercayaan emosional. Dalam radius kepercayaan emosional akan terukur seberapa keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan tugasnya dengan berhasil. Demikian pula bila ada sesuatu program atau tujuan yang masih baru di sosialisasikan, Radius Kepercayaan Emosional akan mengukur keberanian dan kesungguhan serta kemampuan seseorang untuk mengendalikan kesulitan yang dihadapinya.

Guru juga memegang tugas kooperatif atau kerjasama sebagai kompetensi interpersonalnya. Maka dalam membina kerjasama guru harus mampu mengukur tingkat kepercayaan orang lain pada dirinya dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya guru juga secara tepat harus mampu mengukur seberapa dia mempercayai orang lain untuk dapat mewujudkan suatu kerjasama. Agar tidak terjadi persoalan dalam memerankan tugas kompetensi personal dan interpersonal serta kompetensi profesional guru maka dia harus memiliki kecerdasan radius kepercayaan emosional sebagai variabel pengontrol maka inilah yang menarik peneliti untuk meneliti kedua variabel diatas.

Selanjutnya setelah adanya variabel perilaku standar kompetensi Radius kepercayaan emosional, peneliti ingin lagi meneliti disiplin kerja yang dimiliki guru. Disiplin kerja merupakan kesetiaan, komitmen pribadi guru untuk melaksanakan

prilaku kerja yang telah dijelaskan dalam indikator kinerja. Peneliti ingin mengetahui secara mendetail apakah guru di SMP PAB Kabupaten Deli Serdang telah memiliki kesadaran untuk mematuhi semua peraturan sekolah maupun tugas profesionalnya.

Berdasarkan pola pikir diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada kesenjangan kinerja, Radius kepercayaan Emosional dan Disiplin kerja yang diperankan guru SMP PAB Kabupaten Deli Serdang bila ditinjau dari prilaku yang diharapkan dan prilaku yang ada. Maka peneliti ingin memecahkan permasalahan di atas dengan melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Radius Kepercayaan Emosional dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru SMP PAB Kabupaten Deli Serdang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah bahwa kinerja guru didukung oleh banyak faktor internal maupun eksternal lembaga. Adapun faktor yang diperkirakan menjadi masalah yang mempengaruhi kinerja adalah : (1) integritas guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya, (2) kemampuan profesional guru, (3) disiplin kerja, (4). Komitmen dan tanggung jawab, (5) kinerja guru, (6) kreativitas, (7) kemampuan kepemimpinan pengelola, (8) iklim organisasi, (9) kemauan bekerja keras, (10) kecerdasan emosional guru, (11) kemampuan membangun komunikasi interpersonal.

Demikianlah permasalahan yang dapat diidentifikasi sekalipun kedalaman dan kerumitannya berbeda. Tetapi setelah diamati secara lebih analisis maka masalah yang paling relevan untuk diatasi adalah Radius kepercayaan emosional, disiplin kerja, dan kinerja guru.

Karena dari pengamatan peneliti, radius kepercayaan emosional dan disiplin guru, demikian juga halnya dengan kinerja guru sangat tepat untuk diteliti. Ketiga faktor di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Radius Kepercayaan Emosional Dan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Guru SMP PAB Di Kabupaten Deli Serdang”.

#### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi hanya dalam pembahasan radius kepercayaan emosional dan disiplin kerja serta kinerja guru SMP PAB di Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan variabel penelitian di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan positif antara radius kepercayaan emosional dengan kinerja guru.
2. Apakah terdapat hubungan positif antara disiplin kerja dengan kinerja guru.
3. Apakah terdapat hubungan positif antara radius kepercayaan emosional dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar hubungan antara radius kepercayaan emosional dengan kinerja guru.

2. Mengetahui seberapa besar hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja guru.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan antara radius kepercayaan emosional dan disiplin kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Diri peneliti sendiri untuk pendalaman dan pelatihan meneliti.
2. Para mahasiswa lainnya sebagai khasanah ilmiah untuk penelitian selanjutnya.
3. Para guru SMP PAB se Kabupaten Deli Serdang dalam menambah pembendaharaan bahan bacaan yang mengangkut kemampuannya dalam meningkatkan kinerjanya.
4. Kepala sekolah SMP PAB se Kabupaten Deli Serdang sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
5. PU-PAB Sumatera Utara sebagai masukan informasi manajemen pengembangan kedepan.
6. Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap teori-teori yang sudah ada.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan.
3. Penelitian ini juga sebagai hasil penelitian baru dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Medan.